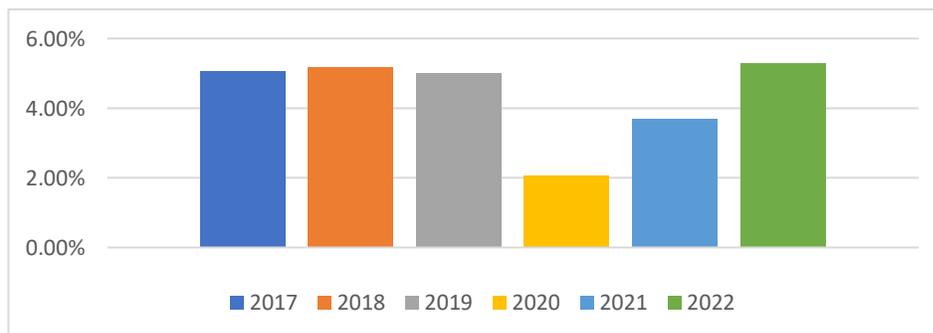


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dampak selama *Covid-19* mempengaruhi kondisi kesehatan, perekonomian, pendidikan dan keadaan sosial masyarakat Indonesia. Selama pandemi pemerintah melakukan cara untuk mengatasi *Covid-19* ini dengan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Pertumbuhan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan melakukan *Work From Home* (WFH). Saat krisis pandemi *Covid-19* mempengaruhi perilaku investor dalam melakukan investasi, karena investor khawatir tidak adanya kejelasan pasar saham yang mengalami volatilitas tinggi (Salim et al., 2022). Pemerintah menganggap aktivitas selama bekerja dan belajar di rumah sebagai upaya untuk mengurangi resiko penularan *Covid-19* dalam bentuk *flexible working*, yaitu dengan melakukan sistem jarak jauh. Selain itu, sektor infrastruktur terdapat akibat pandemi *Covid-19* yaitu jalan tol dan bandara. Hal ini disebabkan *lockdown* yang diterapkan pemerintah sehingga mengalami jumlah pendapatan menurun. Berikut merupakan pertumbuhan produk domestik bruto adalah sebagai berikut

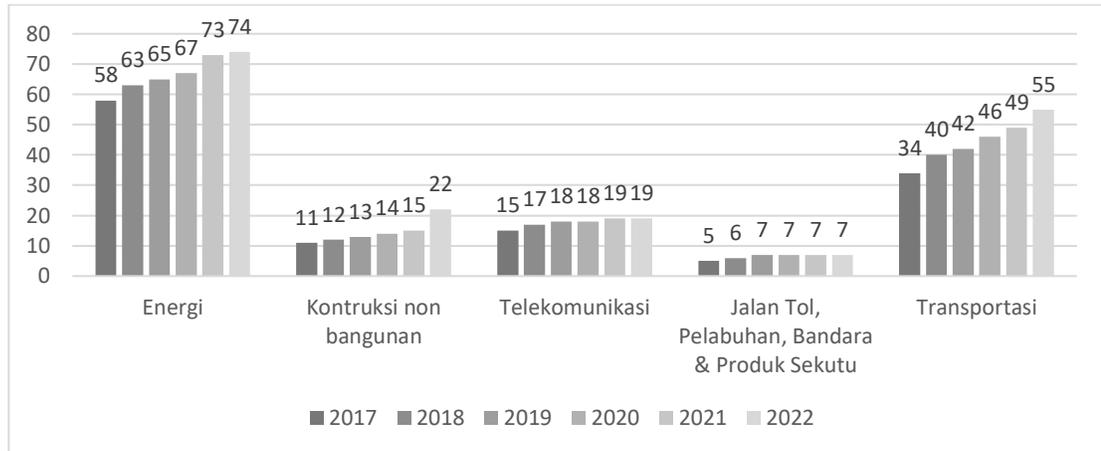


Gambar 1.1 Jumlah Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Perekonomian Indonesia Tahun 2017-2022

Sumber : <https://www.bps.go.id/> dan data diolah (2023)

Berdasarkan produk domestik bruto (PDB) perekonomian Indonesia tahun 2017 tumbuh sebesar 5,07% mencapai dengan harga berlaku Rp13.588,8 triliun. Pada tahun 2018 produk domestik bruto (PDB) perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,17% dibandingkan dengan tahun 2017 dengan harga berlaku mencapai Rp 14.837,4 triliun. Pertumbuhan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 5,02% dibandingkan tahun 2018 dengan harga berlaku Rp15.833,9 triliun. Pada tahun 2020 pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) mengalami penurunan sebesar 2,07% dengan harga berlaku sebesar Rp15.434,2 triliun. Hal ini disebabkan Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada Maret 2020. Pertumbuhan pada tahun 2021 mengalami peningkatan dan tumbuh sebesar 3,69% dibandingkan tahun 2020 dengan harga berlaku sebesar Rp16,970,8 triliun. Pada tahun 2022 Pertumbuhan produk domestic bruto (PDB) mengalami peningkatan dengan tumbuh sebesar 5,31% dengan harga berlaku Rp19.588,4 triliun. Pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) tahun 2017 hingga 2022 cenderung stabil dan mengalami penurunan selama covid-19.

Tidak hanya perkembangan ekonomi saja yang mulai berkembang, tetapi terjadi pertumbuhan perkembangan perusahaan terutama terjadi di perusahaan telekomunikasi selama masa pandemi. Perkembangan pada perusahaan telekomunikasi terjadi dikarenakan pemerintah menerapkan *work from home* (WFH). Berikut jumlah perkembangan perusahaan sektor infrastruktur.



Gambar 1.2 Jumlah Perusahaan Infrastruktur di Indonesia yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2022

Sumber : <https://www.idnfinancials.com> dan data diolah (2023)

Berdasarkan grafik tersebut terdapat perkembangan perusahaan sektor infrastruktur yang terdiri dari perusahaan sub sektor energi, perusahaan sub sektor kontruksi non bangunan, perusahaan sub sektor telekomunikasi, sub sektor jalan tol bandara dan perusahaan sub sektor transportasi. Perusahaan sektor infrastruktur mengalami kesulitan untuk dapat bertahan selama pandemi *Covid-19*. Hal ini disebabkan pemerintah menerapkan sistem lockdown, sehingga perusahaan sektor infrastruktur menekankan beban biaya-biaya yang keluar.

Perusahaan telekomunikasi dapat bersaing dan menguasai pangsa pasar selama pandemic dikarenakan sistem lockdown yang mengharuskan bekerja dan bersekolah dari rumah. Keamanan informasi dibutuhkan pada saat ini dikarenakan keadaan melindungi informasi berkaitan dengan kebutuhan individu, masyarakat, dan negara terlepas dari ancaman internal dan eksternal (Candiwan et al., 2022). Dengan ketersediaan infrastruktur dan akses telekomunikasi mendorong pertumbuhan penggunaan menggunakan akses wireless meningkat. Akhir tahun 2014 terdapat tiga perusahaan telekomunikasi yang mampu menguasai pangsa pasar telekomunikasi di

Indonesia sebesar 85% yang terdiri dari PT Telkom Indonesia Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk (Lestari et al., 2020). Berdasarkan pertumbuhan trafik tersebut pengguna data di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Dengan persaingan yang semakin ketat membuat setiap perusahaan harus mempunyai kinerja yang baik untuk dapat menguasai pangsa pasar. Selama pandemi kebutuhan layanan digital maupun telekomunikasi meningkat karena *work from home*. Dengan permintaan semakin meningkat membuat perusahaan PT Telekomunikasi mengembangkan kinerja dengan mengembangkan jaringan 4G ke pelosok dan melanjutkan proyek untuk mengembangkan jaringan 5G.

Alasan peneliti memilih perusahaan infrastruktur sub sektor telekomunikasi sebagai objek penelitian dikarenakan melihat dari situasi dan kondisi yang terjadi selama pandemi membuat semua aspek terganggu, baik dari ekonomi, sosial sesuai dengan kebutuhan dan memiliki pengaruh besar pada saat ini. Hal ini disebabkan komunikasi merupakan kebutuhan, seperti saat pandemi yang mengharuskan untuk *work from home* untuk dapat mengurangi resiko penularan *Covid-19* dari kontak langsung. Selama pandemi banyak aktivitas terganggu, seperti ekonomi, bisnis, pendidikan, sosial dan lainnya. Perusahaan telekomunikasi memanfaatkan peluang tersebut untuk dapat mendukung pertumbuhan ekonomi.

Perusahaan telekomunikasi memanfaatkan peluang dengan menciptakan produk, penawaran dan layanan jasa yang inovatif. Selain itu, dengan adanya perkembangan jaringan akan mengalami peningkatan seiring dengan perubahan kebutuhan dan gaya hidup. Sehingga pada tahun 2021 jaringan 5G resmi masuk ke Indonesia dan mulai bisa digunakan oleh beberapa pengguna. Dengan penggunaan 5G dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan buatan, robot industry dan perkembangan kota pintar. Terdapat tiga operator telekomunikasi telah memenuhi penyelenggaraan jaringan 5G di Indonesia dengan pita frekuensi radio 2,3 Ghz pada rentan 2360-2390 MHz. Tiga operator tersebut yaitu PT Smart Telecom Tbk (Smartfren), PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel) dan PT Hutchison 3 Indonesia

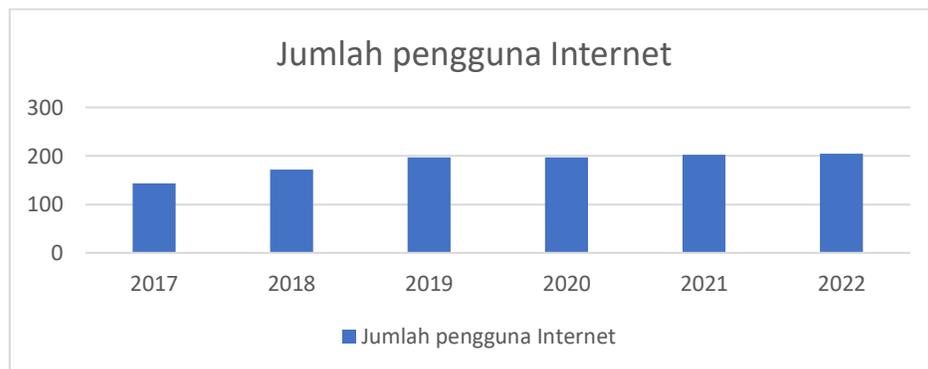
(Tri) (<https://www.cnbcindonesia.com>). Teknologi merupakan hal atau sesuatu yang akan terus berubah dan mengalami perkembangan menjadi lebih canggih. Hal ini menunjukkan kemajuan lebih canggih di masa yang akan datang.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan harus dapat mencapai tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Nilai tambah perusahaan mencerminkan kemakmuran para pemegang saham. Selain itu, nilai tambah perusahaan menunjukkan prospek suatu perusahaan di masa depan yang ditentukan oleh pihak manajemen perusahaan. Dengan meningkatnya nilai tambah suatu perusahaan dapat membuat calon para investor untuk menanamkan modalnya. Sehingga, para investor menginginkan return saham dalam bentuk dividen dan *capital gain*. Tujuan para investor menanamkan modal di suatu perusahaan untuk memperkaya kekayaan mereka yang di dapatkan dari *dividend* dan *capital gain*. Investasi dianggap sebagai kendaraan dalam menciptakan kekayaan jangka panjang individu dan pendapatan tetap, sehingga meningkatkan daya beli dan kesejahteraan finansial seseorang (Hii et al., 2022).

Perusahaan dituntut untuk dapat mempunyai tujuan dalam melakukan peningkatan nilai tambah perusahaan. Nilai tambah perusahaan memberikan patokan kinerja keuangan perusahaan untuk menargetkan peningkatan nilai untuk perusahaan. Nilai tambah terjadi ketika perusahaan mendapatkan keuntungan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya modal perusahaan. Nilai tambah perusahaan memberikan patokan kinerja keuangan perusahaan untuk menargetkan peningkatan nilai untuk perusahaan. Nilai tambah perusahaan menggambarkan keberhasilan kinerja para manajemen saat terjadinya kenaikan harga saham perusahaan saat berada di pasar saham (Sutrismi, 2021). Sebelum berinvestasi saham sebaiknya investor dan trader melakukan analisis, seperti analisis teknikal dan fundamental sebelum membuat keputusan. Selain itu, harga saham menjadi faktor penting untuk investor dan trader untuk berinvestasi dan mengukur kesejahteraan para pemegang saham tersebut.

Nilai tambah perusahaan digunakan untuk mengukur penciptaan nilai perusahaan. Nilai tambah perusahaan terdiri dari *economic value added* (EVA), *financial value added* (FVA) dan *market value added* (MVA). Selain menggunakan nilai tambah perusahaan dengan kinerja perusahaan yang baik dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Jika nilai tambah perusahaan positif maka akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan dan para investor untuk menanamkan modalnya. Nilai tambah perusahaan digunakan sebagai metode yang digunakan untuk penilaian kinerja perusahaan dan dapat mengetahui cost of capital dari bisnis perusahaan sehingga tingkat pengembalian yang bersih dari modal dan jumlah sebenarnya dari modal yang telah diinvestasikan pada bisnis tersebut (Cahyandari et al., 2021a). Dengan semakin besar nilai tambah perusahaan maka nilai perusahaan semakin baik. Nilai perusahaan merupakan harga jual dengan berdasarkan atas saham perusahaan dengan melalui pertimbangan calon investor bahwa perusahaan dianggap baik, sehingga melakukan transaksi dalam pembelian saham di pasar modal (Devid & Mujiyati, 2022).



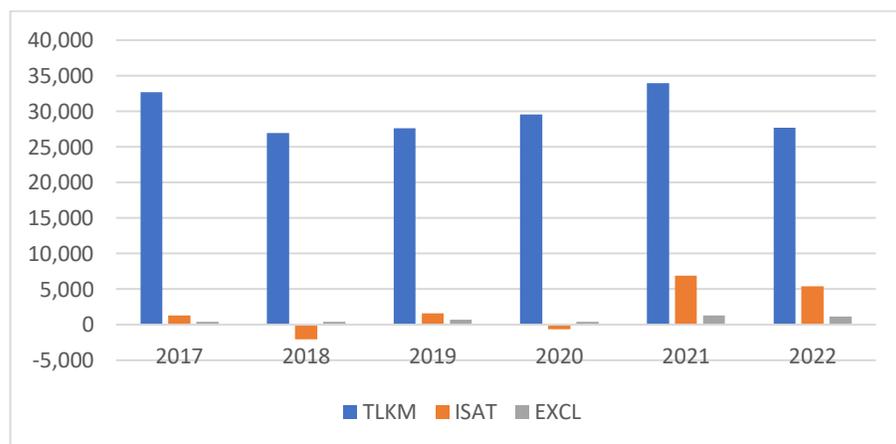
Gambar 1.3 Jumlah Pengguna Internet Tahun 2017-2022

Sumber : <https://www.kominfo.go.id/> dan data diolah (2023)

Dengan pertumbuhan pengguna internet memberikan nilai tambah perusahaan infrastruktur sub sektor telekomunikasi, sehingga perusahaan diharuskan untuk menciptakan kinerja yang lebih baik. Perusahaan PT Telekomunikasi mengembangkan strategi bisnis dan operasional untuk menciptakan nilai tambah perusahaan dengan

membangun teknologi 5G yang diluncurkan pada 27 Mei 2021 (<https://www.cnbcindonesia.com>). Dengan adanya jaringan 5G mendorong perusahaan untuk bertransformasi melalui penerapan teknologi IoT dengan menawarkan kemampuan real-time dan mendukung implementasi *smart factory*, *augmented reality*, *drone inspection* dan *enhanced video service*. Berdasarkan strategi bisnis yang dilakukan PT Telekomunikasi di Indonesia selain memberikan nilai tambah perusahaan seperti harga saham naik dan dapat lebih unggul dibandingkan perusahaan pesaing. Dengan penyelarasan TI memungkinkan perubahan strategi bisnis dari strategi diferensiasi menjadi strategi berbiaya rendah (Yuliansyah & Jermias, 2018).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas menjadi salah satu faktor dalam menentukan harga saham. Selain itu, profitabilitas menentukan besar kecilnya kebijakan dividen yang dibagikan kepada investor. Sehingga, investor akan tertarik untuk berinvestasi dengan melihat profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi dianggap sinyal oleh para investor untuk berinvestasi. Profitabilitas dijadikan sebagai pertimbangan dalam pemberian kompensasi atau bonus, sehingga dapat menciptakan stimulus kepada manajer dalam mengatur profitabilitas sehingga kompensasi atau bonus diharapkan diterima manajemen (Yanti & Maemunah, 2020).



Gambar 1.4 Jumlah Laba Bersih Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia (dalam satuan milyar rupiah) yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2022

Sumber : <https://www.idx.co.id> dan data diolah (2022)

Berdasarkan gambar tersebut alasan peneliti memilih tiga perusahaan yaitu PT XL Axiata Tbk, PT Indosat Tbk dan PT Telkom Indonesia karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan unggulan di sektor telekomunikasi . Pada grafik tersebut menunjukkan PT XL Axiata Tbk berhasil mencatatkan laba tahun berjalan sepanjang tahun 2021 Rp1,28 triliun yang mengalami pertumbuhan sebesar 246,55 persen, sedangkan sepanjang tahun 2020 sebesar Rp271,59 miliar. PT Indosat Tbk mencatatkan dengan laba bersih sebesar Rp6,75 triliun. Laba yang berhasil di dapatkan merupakan laba terbesar sejak lima tahun terakhir. PT Indosat Tbk mendapatkan laba bersih sepanjang tahun 2018 yang mengalami kerugian sebesar Rp 2,4 triliun dan sepanjang tahun 2020 mengalami kerugian sebesar Rp716 miliar. PT Telkom Indonesia sepanjang 2021 mendapatkan laba bersih naik sebesar 19,01% dibandingkan pada tahun 2020. Laba bersih yang di dapatkan PT Telkom Indonesia cenderung meningkat selama lima tahun terakhir. Berdasarkan grafik PT Telkom Indonesia dan PT Indosat Tbk cenderung meningkat di tahun 2021 dengan adanya new normal di tengah pandemic *Covid-19*. Pertumbuhan laba pada PT Telkom Indonesia berasal dari data, internet dan IT *service*.



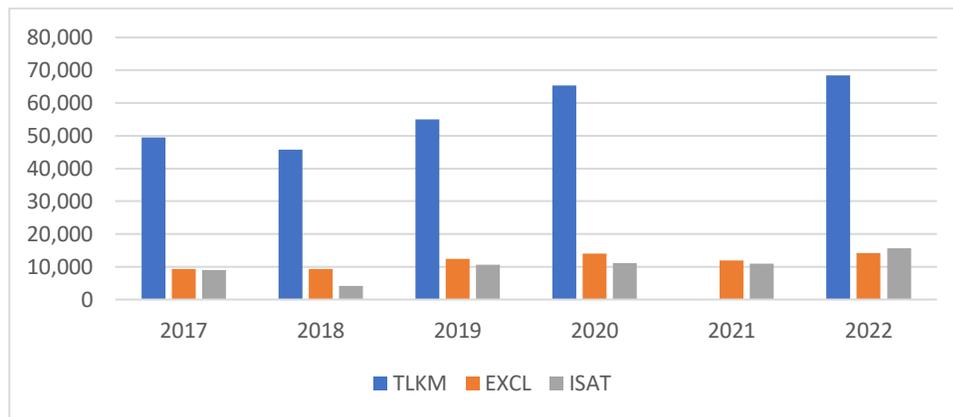
Gambar 1.5 Jumlah Pendapatan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia (dalam milyar rupiah) yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2022

Sumber : <https://www.idx.co.id> dan data diolah (2022)

Berdasarkan gambar 1.3 dilihat dari perbandingan pendapatan tiga perusahaan tersebut kecendrungan para investor akan lebih memilih saham PT Telkom Indonesia ketimbang perusahaan sektor telekomunikasi lainnya. Selain itu, nilai perusahaan PT Telkom Indonesia jauh lebih baik dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya. PT XL Axiata berhasil memberikan kinerja yang positif di tahun 2021 dengan pendapatan tercatat sebesar Rp 26,75% triliun pada tahun 2021. Pendapatan yang diperoleh sebesar 26,76 triliun merupakan pendapatan dengan perolehan terbesar dalam kurun lima tahun terakhir. Pendapatan PT XL Axiata tumbuh sebesar 2,86% dibandingkan periode 2020 sebesar Rp 26 triliun. PT Indosat berhasil mencatatkan jumpal pendapatan sebesar Rp31,39 triliun sepanjang tahun 2021. Pendapatan yang didapatkan merupakan pendapatan terbesar dalam kurun lima tahun terakhir. PT Telkom Indonesia berhasil mendapatkan pendapatan sebesar Rp143,21 triliun di tahun 2021. Pendapatan tersebut tumbuh sebesar 4,94% dari tahun 2020 sebesar Rp136,46 triliun. Pertumbuhan jumlah pendapatan di tahun 2021 di dukung dari pendapatan data seluler dan indihome. Berdasarkan grafik jumlah pendapatan perusahaan cenderung stabil di tengah pandemi Covid-19.

Leverage merupakan gambaran dari modal suatu perusahaan. Selain itu, leverage dapat dijadikan tolak ukur perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana untuk mencapai tujuan perusahaan dengan memanfaatkan kekayaan para investor. *Leverage* menggambarkan berapa banyak uang yang dipinjam untuk suatu investasi dan perusahaan dengan leverage yang tinggi lebih berisiko (Shaferi et al., 2018). *Leverage* dapat digambarkan sebagai total biaya tetap operasi dan biaya finansial. Biaya tetap operasi merupakan aktivitas yang diakibatkan dari pelaksanaan investasi, sedangkan biaya finansial merupakan aktivitas yang diakibatkan dari pelaksanaan pendanaan (Hasty et al., 2023). Dengan prospek perusahaan dapat memberikan kepercayaan investor dan kreditur dalam memberikan dukungan pada arus masuk

modal dan hutang dan membiarkan perusahaan mengelolanya untuk harapan keuntungan masa depan dari operasi yang dibiayai dengan hutang modal (Firmansyah et al., 2021). Dengan tingkat leverage yang lebih tinggi menunjukkan risiko yang lebih tinggi karena perusahaan dianggap kurang mampu dalam memenuhi kewajiban keuangan mereka dengan aset mereka (Supatmi, 2022).



Gambar 1.6 Jumlah Total Aktivitas Operasi Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia (dalam satuan milyaran rupiah) yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2022

Sumber : <https://www.idx.co.id> dan data diolah (2022)

Berdasarkan gambar 1.4 biaya total aktivitas operasi PT Telkom Indonesia jauh lebih besar dibandingkan dengan perusahaan sektor telekomunikasi lainnya. Hal ini disebabkan skala perusahaan PT Telkom Indonesia yang dominan lebih besar. Selain itu, PT Telkom Indonesia membuat strategi dengan meningkatkan pertumbuhan laba dengan kinerja yang semakin meningkat sehingga dapat menekan biaya operasional. Total aktivitas operasi PT XL Axita cenderung stabil selama pandemi berhasil meningkatkan kinerja bisnis dengan meraih pertumbuhan yang menggembirakan di sejumlah aspek. Pencapaian positif ini tidak terlepas dari keberhasilan penjualan dan kenaikan trafik. Kenaikan aktivitas operasi di tahun 2021 pada perusahaan PT Telkom Indonesia bertujuan untuk peningkatan kualitas dan kapasitas jaringan 4G lebih lanjut, dimulainya peluncuran 5G serta peningkatan sistem TI dalam bisnis seluler. PT Indosat Tbk pada tahun 2021 aktivitas operasi

mengalami penurunan sebesar Rp76 miliar lebih rendah dibandingkan tahun 2020. Penurunan disebabkan oleh peningkatan dari pendapatan operasional lain-lain, penurunan dalam beban karyawan dan beban pemasaran yang diimbangi oleh peningkatan dalam beban penyelenggaraan jasa, beban penyusutan dan amortisasi serta beban umum dan administrasi.

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan perusahaan untuk membagikan laba yang diperoleh atau digunakan sebagai reinvestasi perusahaan. Menurut (Pristina & Khairunnisa, 2019) kebijakan dividen berhubungan dengan keputusan laba yang didapatkan perusahaan yang akan dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen. Keputusan yang didapatkan perusahaan dianggap penting karena akan memiliki pengaruh besar kepada calon investor dan para investor. Keputusan tersebut diambil manajemen perusahaan dengan membayar keuntungan perusahaan kepada investor atau dengan menahannya sebagai laba ditahan.

Selain itu, berdasarkan grafik di atas mengenai jumlah laba bersih, total pendapatan dan biaya operasional menunjukkan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang sehat sehingga memberikan nilai tambah perusahaan kepada investor pada tahun 2017 sampai tahun 2022. Dengan kinerja perusahaan yang baik menggambarkan nilai tambah perusahaan tersebut baik. Kinerja perusahaan memberikan sinyal yang baik tentang kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut di bagian latar belakang sehingga, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Tambah Perusahaan Pada Perusahaan Infrastruktur Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2022”**

1.3 Perumusan Masalah

Dengan semakin lama perusahaan tersebut berdiri maka akan semakin tinggi nilai tambah perusahaan tersebut. Sehingga, membuat manajer belajar menggunakan biaya operasional perusahaan tersebut. Semakin rendah jumlah utang yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi nilai tambah perusahaan. Selain itu, semakin tinggi pertumbuhan pendapatan, semakin tinggi nilai tambah perusahaan. Dengan pengukuran kinerja berbasis nilai tambah diharapkan dapat menghasilkan pengukuran kinerja perusahaan yang realistis dan menyajikan laporan keuangan secara rutin (Mizan, 2018).

Berdasarkan fenomena diatas menunjukkan perusahaan yang memiliki nilai tambah perusahaan yang tinggi memberikan gambaran kemakmuran pemegang saham. Sehingga memiliki potensi dengan harga jual tinggi yang membuat para calon investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Nilai tambah perusahaan dapat digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya (Rahmawati, Meuthia & Yunita, 2018). Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut peneliti membuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran secara deskriptif profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen dan nilai tambah perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022?
2. Apakah profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh parsialnya:
 - a. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai tambah perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022?
 - b. Pengaruh *leverage* terhadap nilai tambah perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022?

- c. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai tambah perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran secara deskriptif profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen dan nilai tambah perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022
2. Untuk mengetahui profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
3. a. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai tambah perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022.
b. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai tambah perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022.
c. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai tambah perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Untuk peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, literatur, kajian terkait hubungan antara profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen terhadap nilai tambah perusahaan pada perusahaan infrastruktur sub sektor telekomunikasi.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan Telekomunikasi

Perusahaan menyediakan informasi laporan keuangan dengan lengkap dan jelas.

2. Bagi Investor

Investor dapat menganalisis dan memperhatikan laporan keuangan untuk mengukur kinerja di perusahaan tersebut

1.6 Sistematika Penulisan

Tugas proposal ini terdiri dari lima bab :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab menjelaskan pembahasan secara ringkas mengenai isi keseluruhan penelitian berupa gambaran umum objek penelitian, latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesisnya

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, rancangan prosedur, pengumpulan populasi sample data, dan teknik menganalisis data sample.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil keseluruhan analisis dalam penelitian ini. Berisi pembahasan analisis dan hasil analisis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian. Selain itu ,terdapat juga saran untuk peneliti berikutnya.